

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Desain *Research and Development* yang diajukan oleh Borg & Gall (1996:715-716) meliputi 10 tahapan yaitu:

1. Penelitian pendahuluan dan pengumpulan data dilakukan melalui analisis kebutuhan, studi literatur, dan penelitian skala kecil.
2. Perencanaan dengan melakukan identifikasi kemampuan-kemampuan yang diperlukan, membuat rumusan tujuan, mendesain langkah-langkah penelitian, dan merencanakan kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan produk awal/draft produk meliputi antara lain penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
4. Ujicoba lapangan awal atau ujicoba terbatas dilakukan pada 1-3 sekolah menggunakan 6-12 subjek.
5. Revisi produk utama yang dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada ujicoba lapangan awal.
6. Uji lapangan produk penyempurnaan dengan 30-100 subjek.
7. Penyempurnaan Produk Operasional yang dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada ujicoba lapangan utama.

8. Ujicoba lapangan operasional dilakukan pada 10-30 sekolah dengan melibatkan 40-200 subjek.
9. Revisi produk akhir yang dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada ujicoba lapangan operasional.
10. Deseminasi dan implementasi yaitu membuat laporan tentang produk pada pertemuan profesional dan mempublikasikan pada jurnal, bekerjasama dengan penerbit, memonitor distribusi untuk melakukan pengendalian kualitas.

Penelitian untuk keperluan penelitian tesis ataupun disertasi merupakan penelitian skala kecil sehingga penelitian dapat dilakukan melalui tahapan yang lebih sederhana. Peneliti dapat menghentikan penelitian pada tahapan ke tujuh, karena tahapan ke delapan, sembilan dan sepuluh membutuhkan biaya yang mahal, cakupan yang sangat luas, dan waktu yang lama (Sukmadinata, 2005: 169). Merujuk pada literatur di atas, dari sepuluh langkah yang dikembangkan oleh Borg and Gall, pada penelitian kali ini implementasinya hanya sampai pada langkah ke tujuh. Hal ini dilakukan karena keterbatasan, baik dari segi waktu maupun biaya. Adapun tujuh tahapan yang dilakukan adalah:

1. Penelitian pendahuluan

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi, identifikasi masalah, dan merangkum permasalahan. Penelitian pendahuluan dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan.

2. Perencanaan pengembangan produk

Tahapan ini dilakukan dengan merumusan tujuan penelitian, menentukan langkah-langkah penelitian, dan merencanakan tahapan uji coba.

3. Pengembangan draft produk

Tahapan ini dilakukan dengan mengembangkan draft awal produk *worksheets*. Setelah draft awal jadi, lalu dilakukan telaah pakar oleh pakar desain pembelajaran, pakar materi bahasa Inggris, dan pakar media pembelajaran. Selanjutnya dilakukan pertemuan dengan kolaborator untuk mendiskusikan dan mengonfirmasi hasil telaah pakar. Setelah mendapatkan masukan dari para pakar, dilakukan revisi awal produk *worksheets* hasil dari validasi pakar.

4. Uji lapangan awal

Uji lapangan awal dilakukan melalui uji coba terbatas satu-satu, uji coba terbatas kelompok kecil, dan uji coba terbatas kelas.

5. Revisi uji lapangan awal

Revisi ini dilakukan berdasarkan hasil dari uji coba desain pada uji lapangan awal baik hasil uji coba terbatas satu-satu, uji coba terbatas kelompok kecil, dan uji coba terbatas kelas.

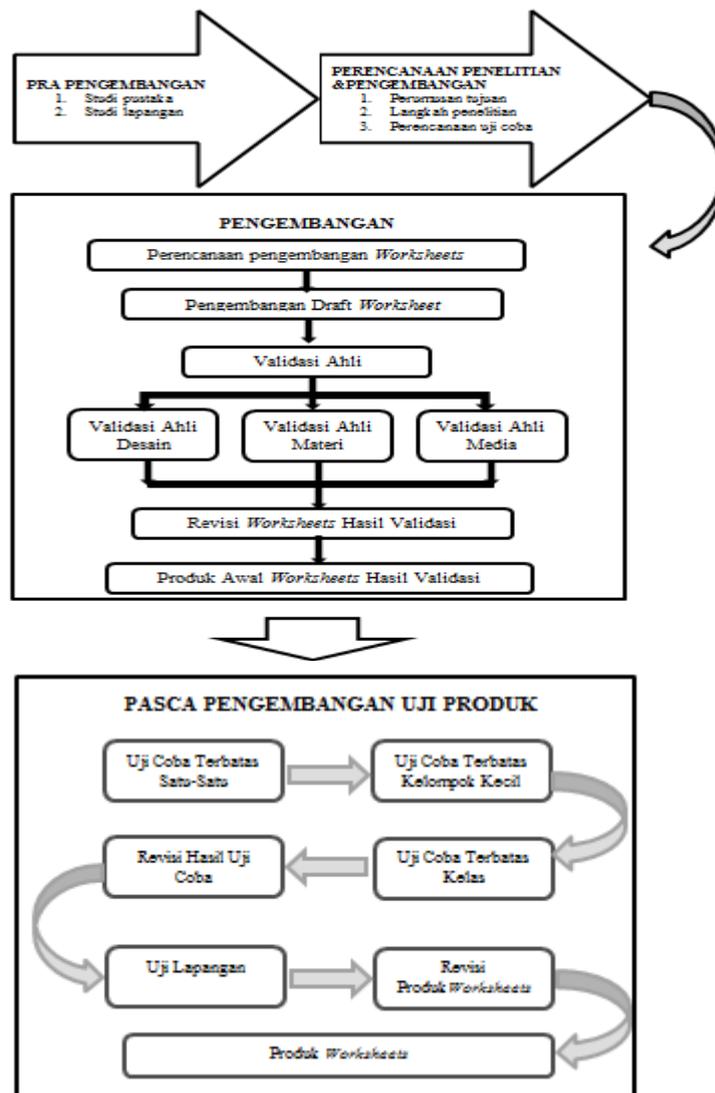
6. Uji lapangan produk penyempurnaan;

Tahapan ini dilakukan melalui uji lapangan. Desain uji lapangan menggunakan metode eksperimen *nonequivalent control group design*. Teknik pemilihan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

7. Revisi produk penyempurnaan

Tahapan akhir ini dilakukan dengan merevisi produk hasil dari uji lapangan.

Alur penelitian dan pengembangan dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3.1. Langkah Penelitian dan Pengembangan Produk

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini dilaksanakan di SMKN 3 Metro, SMK Kartikatama 1 Metro, dan SMK Muhammadiyah 3 Metro. Tabel berikut menampilkan jadwal penelitiannya.

Tabel 3.1. Tahapan dan Waktu Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Waktu
1	Penelitian pendahuluan	Oktober – November 2014
2	Perencanaan pengembangan produk	Desember 2014 – Januari 2015
3	Pengembangan draft produk	Januari – Februari 2014
4	Uji lapangan awal	Februari 2015
5	Revisi uji lapangan awal	Februari 2015
6	Uji lapangan produk penyempurnaan	Maret 2015
7	Revisi produk penyempurnaan	April 2015

3.3. Prosedur Pengembangan dan Uji Coba Produk

Prosedur pengembangan meliputi: (1) penelitian pendahuluan; (2) perencanaan dan pengembangan produk; (3) validasi, evaluasi, dan revisi produk.

3.3.1 Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan terdiri dari 2 tahapan, yaitu (a) studi pustaka dan (2) studi lapangan.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendasari pengembangan produk *worksheets*. Dalam hal ini, peneliti melakukan kajian terhadap kualitas bahan ajar LKS yang membahas materi KD “memahami kata-kata dan istilah asing serta kalimat sederhana berdasarkan rumus”. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kualitas LKS yang digunakan dalam pembelajaran berbicara.

Instrumen analisis ini berupa lembar ceklis yang berisi variabel-variabel yang mendasari keterampilan berbicara yaitu linguistik dan sosiolinguistik. Variabel linguistik dikaji secara lebih mendalam berdasarkan aspek-aspek dalam keteampilan berbicara yaitu ide, pengucapan, kosa kata, dan struktur tata bahasa. Sedangkan variabel sosiolinguistik dijabarkan menjadi aspek penggunaan bahasa terkait konteks bagaimana, kapan, dan dimana bahasa itu digunakan.

b. Studi Lapangan

Studi bertujuan untuk mengetahui kondisi dan potensi pembelajaran yang ada di tempat penelitian. Data tentang kondisi dan potensi pembelajaran secara lebih khusus bertujuan untuk mencari informasi tentang analisis kebutuhan bahan ajar LKS/*worskheets* yang dikembangkan dalam studi ini. Ini merupakan tindak lanjut dari analisis hasil evaluasi bahan ajar pada tahap survey. Selain itu, studi pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas X SMKN 3 Metro berhubungan dengan sumber belajar, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Studi pendahuluan ini dilakukan melalui instrumen angket analisis kebutuhan bahan ajar LKS/*worksheets* dan observasi. Angket analisis kebutuhan diberikan kepada 4 orang guru Bahasa Inggris di SMKN 3 Metro yang mengajar di Kelas X. Sedangkan observasi dilakukan dengan metode *participant-observer* dimana persentase peneliti adalah 25% sebagai patisipan yaitu guru di salah satu kelas X (dari total 10 kelas) dan 75% sebagai pengamat (*observer*).

3.3.2 Perencanaan Pengembangan Produk

Perencanaan pengembangan produk merupakan tahapan untuk menentukan: (a) tujuan pembuatan produk; (b) pengguna produk; (c) bentuk produk; (d) proses pembuatan produk.

a. Tujuan Pembuatan Produk

Berdasarkan hasil dari penelitian pendahuluan, maka pengembangan bahan ajar dalam bentuk lembar aktifitas siswa penting untuk dilakukan. Analisis terhadap penilaian hasil keterampilan Bahasa Inggris siswa pula menunjukkan bahwa keterampilan berbicara seharusnya menjadi prioritas utama dibandingkan keterampilan mendengar, membaca, dan menulis. Hasil kajian silabus juga menunjukkan bahwa KD “Memahami kata-kata dan istilah asing serta kalimat sederhana berdasarkan rumus” menempati urutan terendah atau hanya 56. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar *worksheets* menjadi krusial untuk dilakukan.

Produk *worksheets* dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. Secara spesifik, *worksheets* dikembangkan untuk pembelajaran KD “memahami kata-kata dan istilah asing serta kalimat sederhana berdasarkan rumus”. Berbagai macam aktifitas berbicara dikembangkan agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik dari aspek linguistik dan sociolinguistik. Bahan ajar dikembangkan secara interaktif dan komunikatif.

b. Pengguna Produk

Pengguna produk *worksheets* adalah siswa Kelas X SMK. Karakteristik siswa dapat dijabarkan sebagai pembelajar bahasa Inggris pada level pemula/dasar (*novice/basic*). Siswa berusia antara 15 – 17 tahun. Siswa pengguna ini diasumsikan juga sebagai pembelajar di SMK yang hanya belajar bahasa Inggris di sekolah, dengan kata lain, tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di luar konteks pembelajaran.

c. Bentuk Produk

Produk *worksheets* berupa lembar kerja siswa untuk pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Produk berbentuk bahan ajar cetak yaitu *worksheets* pada KD “Memahami kata-kata dan istilah asing serta kalimat sederhana berdasarkan rumus”. *Worksheets* disampul dan dijilid seperti buku kumpulan lembar kerja yang berisi enam buah *worksheets* dilengkapi dengan panduan dan alat kelengkapan/pendukung lainnya.

d. Proses Pembuatan Produk

Langkah perencanaan proses pembuatan produk meliputi perencanaan draft, uji coba, revisi, dan validasi. Perencanaan draft merupakan proses penentuan prototipe *worksheets* berdasarkan KD yang dikembangkan. Perencanaan uji coba terkait subjek, tempat, dan waktu uji coba. Perencanaan revisi terkait dengan revidi hasil uji coba. Sedangkan perencanaan validasi untuk penentuan validator dan aspek-aspek yang divalidasi.

3.3.3 Validasi, Evaluasi, dan Revisi Produk

Perencanaan dan pengembangan bahan ajar meliputi tahapan: (a) telaah pakar; (b) pertemuan dengan kolaborator; (c) uji coba desain produk.

a. Telaah Pakar

Telaah pakar bertujuan untuk mendapatkan hasil revidi yang terbaik dan terujinya produk baik dari segi desain maupun konten. Tahapan ini dilaksanakan setelah

desain produk selesai. Pakar yang dilibatkan adalah pakar desain pembelajaran, pakar Ilmu Bahasa Inggris, dan pakar media pembelajaran.

Aspek-aspek yang ditelaah adalah: 1) aspek pedagogis meliputi panduan, pilihan, refleksi, eksplorasi, dan inovasi, 2) konten dan metodologis meliputi konten, kesesuaian, keaslian, tata letak, dan keterhubungan, serta konten materi bahan ajar, dan 3) aspek psikologis meliputi pemikiran, kemandirian, pengembangan diri, kreativitas, dan kerja sama.

b. Pertemuan dengan Kolabolator

Pertemuan dengan kolabolator dilaksanakan setelah tahapan telaah pakar selesai. Hal ini bertujuan untuk mendiskusikan, mengkonfirmasi, dan menyamakan persepsi dari hasil telaah pakar. Dalam hal ini, kolaborator adalah para pakar dari tiga bidang disiplin ilmu, yaitu pakar desain pembelajaran, pakar ilmu bahasa Inggris, dan pakar media pembelajaran. Melalui pertemuan ini, produk *worksheets* dievaluasi baik dari segi pelaksanaan dalam pembelajaran, konten kebahasaan, dan desain tampilannya. Hasil evaluasi dalam pertemuan dengan kolaborator ini menjadi dasar revisi *worksheets* sebelum diujikan pada tahapan selanjutnya.

c. Uji Coba Desain Produk

Dalam tahapan ini, dijelaskan (1) desain uji coba dan (2) subjek uji coba.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk terdiri dari: (1) uji coba terbatas satu-satu; (2) uji coba terbatas kelompok kecil; (3) uji coba terbatas kelas; (4) uji lapangan. Setiap uji

coba melibatkan jumlah subjek yang berbeda-beda. Uji coba satu-satu, uji coba terbatas kelompok kecil, dan uji coba terbatas kelas dilakukan di 3 SMK yang ada di Kota Metro yaitu SMKN 3 Metro, SMK Kartikatama 1 Metro, dan SMK Muhammadiyah 3 Metro. Uji lapangan dilakukan melalui metode penelitian eksperimen di Kelas X Teknik Komputer Jaringan B SMKN 3 Metro sebagai kelas eksperimen dan kelas X Teknik Gambar Bangunan (TGB) sebagai kelas kontrol.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba meliputi subjek pada tahap: (a) uji coba terbatas satu-satu; (2) uji coba terbatas kelompok kecil; (3) uji coba terbatas kelas; (4) uji coba lapangan.

a) Uji Coba Terbatas Satu-Satu

Uji coba terbatas satu-satu dilakukan di 3 SMK yang ada di Kota Metro yaitu SMKN 3 Metro, SMK Kartikatama 1 Metro, dan SMK Muhammadiyah 3 Metro. Jumlah subjek untuk uji coba ini masing-masing tiga orang terdiri dari masing-masing 1 siswa dengan level kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Total ada 9 subjek yang mengikuti tahap uji coba terbatas satu-satu yang secara rinci, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Subjek Uji Coba Terbatas Satu-Satu

Nama Institusi	Jumlah Subjek
SMK Negeri 3 Metro	3 (@ 1 Berkemampuan tinggi, sedang, rendah)
SMK Katikatama Metro	3 (@ 1 Berkemampuan tinggi, sedang, rendah)
SMK Muhammadiyah 3 Metro	3 (@ 1 Berkemampuan tinggi, sedang, rendah)

b) Uji Coba Terbatas Kelompok Kecil

Uji coba terbatas kelompok kecil dilaksanakan di 3 SMK yang sama dengan tempat pelaksanaan uji coba terbatas satu-satu, yang membedakan adalah adanya penambahan jumlah subjek uji coba, yang terdiri dari 6 orang siswa untuk masing-masing institusi, tidak termasuk 3 siswa yang dilibatkan dalam uji coba terbatas satu-satu. Rincian pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Subjek Uji Coba Terbatas Kelompok Kecil

Nama Institusi	Jumlah Subjek
SMK Negeri 3 Metro	6 (@ 2 Berkemampuan tinggi, sedang, rendah)
SMK Katikatama Metro	6 (@ 2 Berkemampuan tinggi, sedang, rendah)
SMK Muhammadiyah 3 Metro	6 (@ 2 Berkemampuan tinggi, sedang, rendah)

c) Uji Coba Terbatas Kelas

Uji coba terbatas kelas kembali dilaksanakan di 3 sekolah yang sama dengan tempat pelaksanaan uji coba terbatas satu-satu dan uji coba terbatas kelompok kecil. Kali ini subjek berjumlah masing-masing 10 siswa untuk tiap SMK. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Subjek Uji Coba Terbatas Kelas

Nama Institusi	Jumlah Subjek
SMK Negeri 3 Metro	20 siswa (Kelas X Teknik Konstruksi Batu Beton)
SMK Katikatama 1 Metro	26 siswa (Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan)
SMK Muhammadiyah 3 Metro	21 siswa (Kelas X Keperawatan 2)

d) Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan dilaksanakan di SMKN 3 Metro melalui metode penelitian eksperimen. Desain penelitian adalah *quasi experimental nonequivalent control group design*. Desain ini dipilih karena sangat tidak memungkinkan untuk mengambil sampel penelitian secara acak. Terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tetapi peranan kelompok kontrol tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011: 77).

Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *non-probability sampling* secara *purposive sampling* dengan pertimbangan mendapatkan sampel penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan karakteristik yang paling homogen baik dari segi usia, jumlah, gender, dan kemampuan awal. Sampel kelas eksperimen yaitu siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) B berjumlah 27 siswa dan sebagai kelas kontrol yaitu Kelas X Teknik Gambar Bangunan (TGB).

3.4 Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Deskripsi kondisi dan potensi pembelajaran;
2. Deskripsi proses menghasilkan bahan ajar *worksheets* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Kelas X semester 1 pada KD “Memahami kata-kata dan istilah asing serta kalimat sederhana berdasarkan rumus”;
3. Bentuk produk *worksheets* yang dihasilkan;

4. Analisis keterampilan berbicara siswa;
5. Analisis efisiensi pembelajaran menggunakan *worksheets*;
6. Analisis daya tarik pembelajaran menggunakan *worksheets*.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) instrumen penelitian pendahuluan; (2) instrumen telaah pakar; (3) instrumen angket uji coba desain; (4) instrumen tes berbicara Bahasa Inggris; (5) instrumen angket efisiensi pembelajaran berbicara; (6) instrumen angket daya tarik pembelajaran.

3.5.1 Instrumen Penelitian Pendahuluan

Instrumen pendahuluan terdiri dari (a) observasi analisis bahan ajar LKS, (b) angket analisis kebutuhan LKS/*worksheets*, dan (c) observasi kondisi dan potensi pembelajaran.

a. Instrumen Observasi Analisis Bahan Ajar LKS

Instrumen studi pustaka berupa lembar analisis bahan ajar LKS dalam bentuk ceklis. Instrumen berisi variabel-variabel yang mendasari keterampilan berbicara yaitu linguistik dan sociolinguistik. Variabel linguistik dikaji dari aspek-aspek yaitu ide, pengucapan, kosa kata, dan struktur tata bahasa. Variabel sociolinguistik dijabarkan menjadi aspek penggunaan bahasa terkait konteks bagaimana, kapan, dan dimana bahasa itu digunakan. Instrumen ceklis disusun dengan rentang penilaian 1 – 4, yaitu 1) kurang; 2) cukup; 3) sedang; 4) baik. Berikut kisi-kisinya:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Analisis KD “Memahami Kata-Kata dan Istilah Asing serta Kalimat Sederhana Berdasarkan Rumus” dalam LKS Bahasa Inggris “Sakti”.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Keterampilan Berbicara	Linguistik	Ide/gagasan dalam bahan ajar sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	1
		Bahan ajar memuat contoh/cara pengucapan sesuai dengan kaidah pengucapan keterampilan berbicara yang benar	2
		Bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan kosa kata yang benar dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	3
		Bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan struktur tata bahasa yang benar	4
	Socio-Linguistik	Bahan ajar memuat konteks kapan, mengapa, dan dimana bahasa tersebut diungkapkan	5
		Bahan ajar menggambarkan dalam situasi apa bahasa tersebut digunakan	6

b. Instrumen Angket Analisis Kebutuhan LKS/*worksheets*

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui data tentang kondisi dan kebutuhan bahan ajar LKS/*worksheets* yang digunakan dalam pembelajaran berbicara. Variabel yang dinilai dalam instrumen ini dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel. 3.6. Kisi-Kisi Instrumen Angket Analisis Kebutuhan Bahan Ajar LKS/*Worksheets*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. butir
Keterampilan berbicara	Pencapaian siswa	Pencapaian keterampilan berbicara siswa	1
Bahan Ajar	Ketersediaan bahan ajar	Ketersediaan bahan ajar untuk pembelajaran berbicara	2
		Kuantitas bahan ajar yang tersedia	3
		Kualitas LKS/ <i>worksheets</i> yang ada	4-5

Konten Materi	Konten materi berbicara	LKS memuat konten materi berbicara	6-7
	Kebutuhan LKS/ <i>worksheets</i>	Perlu adanya pengembang <i>worksheets</i>	8
Efisiensi Pembelajaran	Efisiensi <i>worksheets</i>	<i>Worksheets</i> dapat efisien dalam pembelajaran berbicara	9-10

c. Instrumen Observasi Kondisi dan Potensi Pembelajaran

Instrumen observasi digunakan untuk mengetahui kondisi dan potensi pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas X, terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Instrumen observasi dibuat untuk menggambarkan kondisi dan potensi pembelajaran secara utuh yang terjadi di tempat penelitian.

Hal-hal yang menjadi target observasi adalah:

- (1) Sumber belajar, yaitu guru, bahan ajar, laboratorium bahasa, dan perpustakaan;
- (2) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran Bahasa Inggris, yaitu audio visual, fasilitas internet, dan ketersediaan buku teks yang dipinjamkan ke siswa;
- (3) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu metode pembelajaran pada keterampilan berbicara, pembelajaran berbasis *web*, dan penilaian pembelajaran. (Instrumen lihat lampiran).

3.5.2 Instrumen Telaah Pakar

Instrumen telaah pakar terdiri dari (a) instrumen validasi pedagogi; (b) instrumen validasi konstruk, konten, dan metodologi, dan (c) instrumen validasi psikologi.

a. Instrumen Validasi Pedagogi

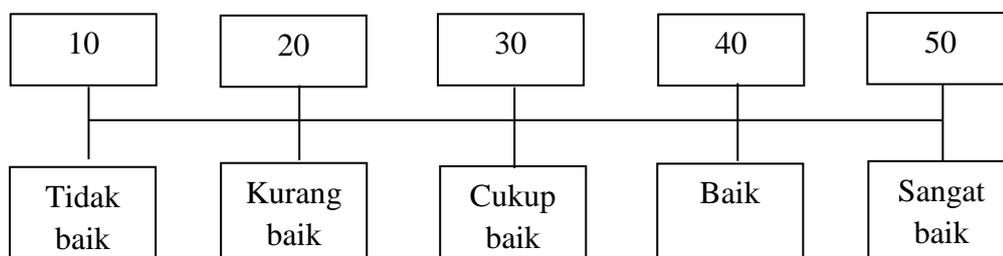
Validasi pedagogi meliputi kriteria: panduan, pilihan, refleksi, eksplorasi, dan inovasi. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Pedagogi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. butir
Pedagogi	Panduan	Bahan-bahan memiliki panduan yang cukup;	1
		Naskah, daftar kosakata , dan ringkasan pelajaran disediakan dalam materi pembelajaran;	2-3
		Bahan memenuhi gaya pengajaran yang berbeda	4
	Pilihan	Para guru didorong untuk menyajikan pelajaran dengan cara yang berbeda;	5
	Refleksi, eksplorasi, inovasi	Bahan mendorong penerimaan guru terhadap inovasi;	6
		Bahan mendorong kreativitas dan eksplorasi guru;	7-8
		Bahan membantu untuk meningkatkan kesadaran kritis guru dengan melakukan refleksi tentang materi.	9-10

Angket berisi 10 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Pengukuran menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 – 5. Jika jumlah pernyataan 10,

maka skor maksimal adalah $10 \times 5 = 50$. Berikut adalah *rating scale* atau skala urutan perolehannya:



Gambar 3.2. Skala Likert Uji Validasi Pedagogi

d. Instrumen Validasi Konstruk, Konten dan Metodologi

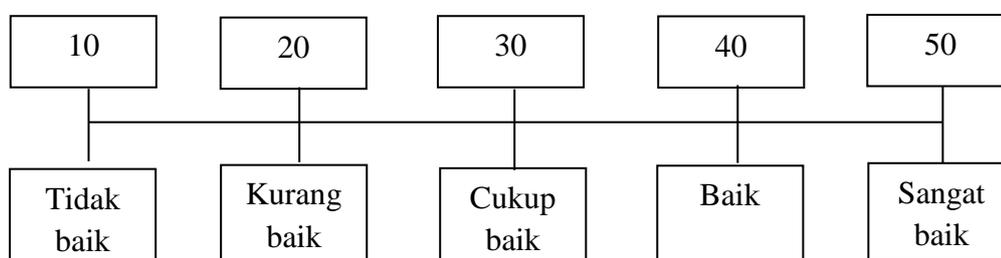
Validasi konstruk meliputi variabel linguistik dan sosiolinguistik. Validasi konten meliputi variabel kurikulum, dan validasi metodologi meliputi variabel kesesuaian, keaslian, tata letak, dan keterhubungan. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Konstruk dan Konten

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. butir
Konstruk	Linguistik	Penulisan/pemilihan ide/gagasan dalam bahan ajar sesuai dengan konstruk dalam Bahasa Inggris	1
		Bahan ajar memuat contoh/cara pengucapan	2
		Bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan kosa kata yang benar	3
		Bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan struktur tata bahasa yang benar	4
	Sosio linguistik	Bahan ajar memuat konteks kapan, mengapa, dan dimana bahasa tersebut diungkapkan	5

		Bahan ajar menggambarkan dalam situasi apa bahasa tersebut digunakan	6
		Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan kondisi kehidupan nyata siswa	7
Konten	Kurikulum	Bahan ajar dikembangkan relevan dengan indikator pencapaian kompetensi	8
		Desain bahan ajar dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Inggris	9
		Desain bahan ajar dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris	10

Instrumen angket berisi 10 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Pengukuran menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 – 5. Jika jumlah pernyataan 10, maka skor maksimal adalah $10 \times 5 = 50$. Berikut adalah *rating scale* atau skala urutan perolehannya:



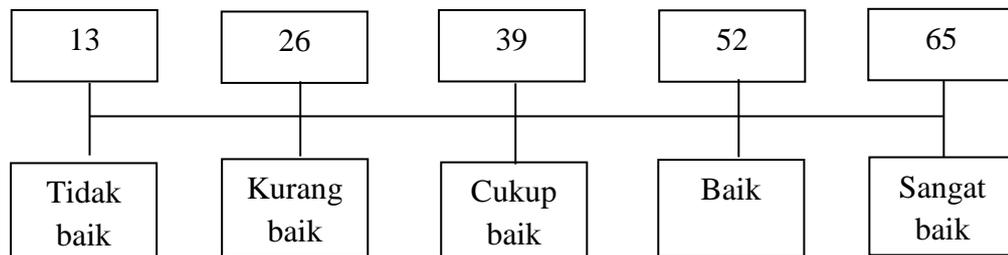
Gambar 3.3. Skala Likert Uji Validasi Konten dan Konstruk

Selain instrumen uji validasi konten dan konstruk, telaah ahli materi juga menguji validasi metodologi. Variabel yang ditelaah meliputi kesesuaian dan keaslian, *layout* dan keterhubungan, dan fleksibilitas. Tabel berikut memuat kisi-kisi instrumennya:

Tabel 3.9. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Metodologi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. butir
Metodologi	Kesesuaian dan keaslian	Tingkat dan audiens yang dimaksud jelas;	1-2
		Tugas mengeksplorasi bahasa secara komunikatif;	3
	Layout dan keterhubungan	Bahan memiliki kejelasan desain dan tata letak,	4-6
		Karya seni dan jenis huruf fungsional, penuh warna dan daya tarik;	7-9
		Setiap unit dan latihan terkait dengan baik.	10
	Fleksibilitas	Bahan memungkinkan untuk digunakan secara fleksibel	11
		Ada berbagai bahan tambahan dan alat peraga yang tersedia;	12
		Bahan memungkinkan untuk urutan alternatif;	13

Angket instrumen validasi metodologi berisi 13 pernyataan dan 5 alternatif jawaban. Pengukuran menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 – 5. Jika jumlah pernyataan 13, skor maksimal adalah $13 \times 5 = 65$. Berikut *rating scalenya*:



Gambar 3.4. Skala Likert Uji Validasi Metodologi

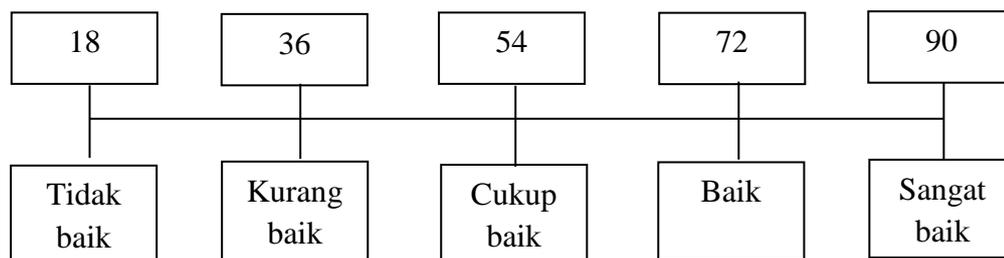
e. Instrumen Validasi Psikologi

Validasi psikologi meliputi sub variabel rasional dan kebutuhan peserta didik, kemandirian dan otonomi, dan pengembangan diri. Berikut kisi-kisinya:

Tabel 3.10. Kisi-Kisi Instrumen Validasi Psikologi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. butir	
Psikologi	Rasional dan kebutuhan peserta didik	Tujuan dari bahan memenuhi kebutuhan peserta didik ;	1-3	
		Tujuan dari materi telah jelas disampaikan;	4	
		Materi memberikan keyakinan siswa untuk memulai aktivitas komunikatif;	5-7	
	Kemandirian dan otonomi	Bahan mendorong pembelajaran bahasa secara independen;	8-9	
		Bahan mendorong peserta didik untuk menebak, memprediksi , menemukan, dan mencoba beberapa alternatif;	10	
		Bahan melibatkan peserta didik dalam berpikir tentang proses belajar dan mengalami berbagai jenis kegiatan pembelajaran;	11-12	
	Pengembangan diri	Bahan melibatkan peserta didik secara kognitif dan afektif ;	13-14	
		Bahan memungkinkan untuk pengembangan kreatif dan kemampuan berpikir kritis;	15-16	
			Para siswa didorong untuk belajar dari bantuan satu sama lain;	18

Angket instrumen validasi metodologi berisi 18 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Pengukuran menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 – 5. Jika jumlah pernyataan 13, skor maksimal adalah $18 \times 5 = 90$. Berikut *rating scalenya*:



Gambar 3.5. Skala Likert Uji Validasi Psikologi

3.5.3 Instrumen Angket Uji Coba Desain

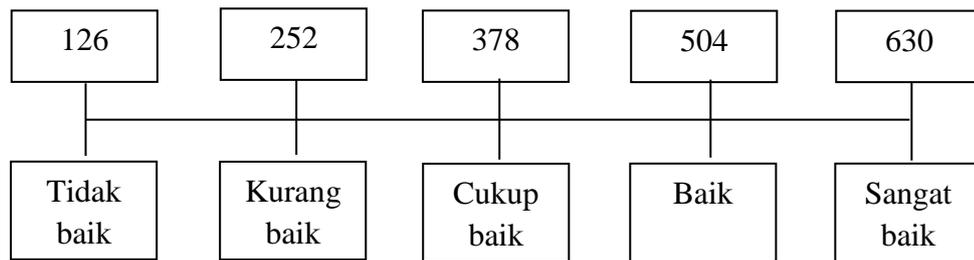
Seperti halnya instrumen evaluasi bahan ajar yang sudah digunakan, instrumen angket uji coba desain bahan ajar ini dikembangkan dengan merujuk pada 7 kriteria evaluasi bahan ajar yang diajukan oleh Purwanto, (2007:187). Kriterianya meliputi: (1) kualitas isi; (2) kualitas metode penyajian; (3) penggunaan bahasa; (4) penggunaan ilustrasi; (5) kualitas kelengkapan/bahan penunjang; (6) kualitas fisik ; dan (7) efektifitas penggunaannya. Kisi-kisi instrument dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.11. Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Desain

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. butir
Evaluasi Sumatif	Kualitas isi	Isi bahan ajar relevan dengan karakteristik siswa	1
		Isi bahan ajar relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa	2
	Kualitas metode penyajian	Bahan ajar disampaikan dengan metode yang dapat memotivasi siswa	3
		Bahan ajar disajikan dengan metode yang menarik bagi siswa	4

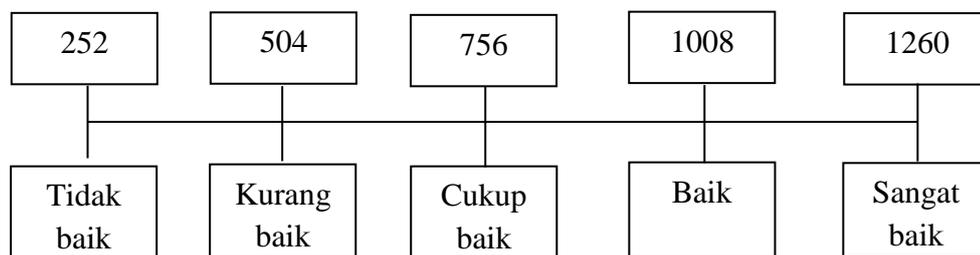
penggunaan bahasa	Bahan ajar mampu meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa	5
	Bahasa Inggris yang digunakan dapat menstimulus siswa untuk berkomunikasi	6
	Kosa kata yang digunakan sesuai dengan level penguasaan siswa	7
penggunaan ilustrasi	Bahan ajar memiliki <i>cover</i> /sampul yang menarik dan penuh warna	8
	Bahan ajar didesain dengan penuh warna	9
kualitas kelengkapan/bahan penunjang	Bahan ajar dilengkapi dengan contoh latihan/peraktek berbicara	10
	Bahan ajar disertai dengan kunci jawaban	11
kualitas fisik	Bahan ajar memiliki kualitas cetakan (keterbacaan) yang baik	12
	Bahan ajar dicetak menggunakan kertas yang baik (sampul dan isinya)	13
efektifitas penggunaan	Bahan ajar relatif mudah dipelajari oleh siswa	14
	Bahan ajar dapat disajikan dengan waktu yang efektif pada jam tatap muka di Kelas	15

Pengukuran instrumen uji coba desain dilakukan berbeda-beda untuk setiap tahapannya. Dalam tahap uji coba terbatas satu-satu, jumlah subjek dari 3 sekolah adalah 9 orang, masing-masing dengan kriteria 1 siswa berkemampuan tinggi, 1 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Instrumen angket berisi 14 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Pengukuran menggunakan skala *likert* rentang 1 – 5. Jika jumlah pernyataan 14 dan subjek 9, maka skor maksimal adalah $(14 \times 5) \times 9 = 630$. Berikut adalah skala urutan perolehan untuk analisis pada tahap uji coba terbatas satu-satu:



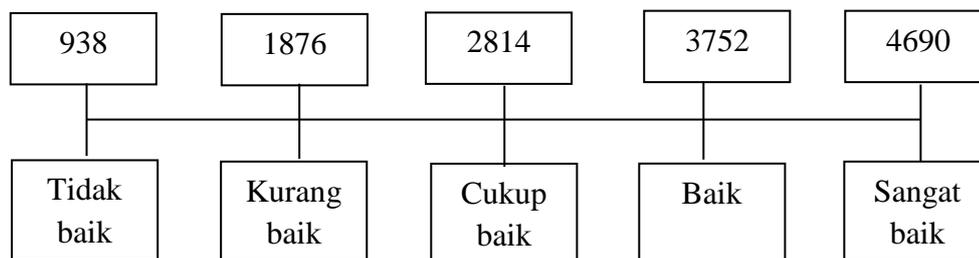
Gambar 3.6. Skala Likert Uji Coba Terbatas Satu-Satu

Instrumen yang sama pada uji coba satu-satu digunakan kembali pada tahap uji coba ini. Angket berisi 14 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Pengukuran menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 – 5. Jika jumlah pernyataan 14 dan jumlah subjek 18, maka skor maksimal adalah $(14 \times 5) \times 18$, yaitu 1260. Berikut adalah *rating scale* atau skala urutan perolehannya:



Gambar 3.7. Skala Likert Uji Coba Terbatas Kelompok Kecil

Kemudian, instrumen uji coba desain digunakan kembali pada tahap uji coba terbatas kelas. Angket berisi 14 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Pengukuran menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 – 5. Jika jumlah pernyataan 14 dan subjek 67, maka skor maksimal yaitu $(14 \times 5) \times 67=4690$. Berikut adalah *rating scalenya*:



Gambar 3.8. Skala Likert Uji Coba Terbatas Kelas

3.5.4 Instrumen Tes Berbicara Bahasa Inggris

Instrumen uji lapangan untuk penelitian eksperimen berupa pre-tes dan post-tes berbicara Bahasa Inggris menggunakan instrument tes yang sama. Tes diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pre-tes dan post-tes dilakukan melalui metode wawancara. Materi diambil dari KD 7 silabus Bahasa Inggris Kelas X semester 2. Berikut adalah kisi-kisinya.

Tabel 3.12. Kisi-Kisi Instrumen Tes Berbicara Bahasa Inggris

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pertanyaan
Memahami kata-kata dan istilah asing serta kalimat sederhana berdasarkan rumus	Siswa mampu mengungkapkan pilihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Do you like watching TV? Which one do you prefer, music program or seri movies? Why? 2. Which one do you like better? Hanging out to mall going around to park? 3. Which one do you prefer, eating meatball or chicken noodles? Why? 4. Which one do you prefer, playingonline game or using social media? Why?
	Siswa mampu mengungkapkan kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Do you like music? What musical instruments can you play? 2. What house works can you do at home? 3. Can you cook something? What can you cook? 4. Do you like sport? What sport can you do?

	Siswa mampu mengungkapkan harapan dan rencana di masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. What will you do after you finish your study? 2. What are your dreams in the future? 3. What are your hopes about your future career life? 4. What are your hopes about your future love and family life?
--	-------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Aspek penilaian pada tes berbicara ini meliputi linguistik yaitu penyampaian ide/gagasan, pengucapan (*pronunciation*), penggunaan kosa kata, dan tata bahasa. aspek lainnya yaitu sosiolinguistik yang terkait dengan meliputi kemampuan penggunaan bahasa terkait konteks bagaimana, dimana, dan kapan bahasa itu diucapkan. Secara spesifik, dilihat dari kemampuan memberikan respon secara komunikatif dan interaktif. Rentang nilai 0 – 100. Rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran 8.

3.5.5 Instrumen Angket Efisiensi Pembelajaran

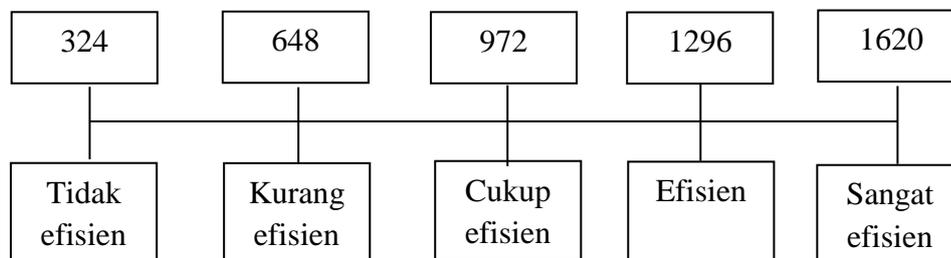
Instrumen ini digunakan untuk pengambilan data efisiensi pembelajaran berbicara Bahasa Inggris menggunakan *worksheets*. Angket diberikan kepada siswa kelas eksperimen untuk mengetahui tingkat efisiensi pencapaian hasil belajar dan peningkatan usaha belajarnya. Angket ini juga memuat pertanyaan terbuka sehingga memungkinkan siswa mengungkapkan ide, saran, kritik, dan pendapatnya untuk tahap revisi produk bahan ajar *worksheest* yang dikembangkan. Tabel berikut menampilkan kisi-kisinya:

Tabel 3.13. Kisi-Kisi Instrumen Angket untuk Pengukuran Efisiensi Pembelajaran Berbicara.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Efisiensi Pembelajaran	Usaha belajar siswa	Bahan ajar memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	1
		Bahan ajar mendorong siswa untuk belajar berbicara di dalam kelas	2
		Bahan ajar mendorong siswa untuk belajar berbicara di luar kelas	3
		Bahan ajar mendorong siswa untuk belajar mandiri dalam kehidupan nyata	4
	Prestasi belajar siswa	Bahan ajar meningkatkan keterampilan berbicara siswa dari aspek linguistik (ide, kosa kata, tata bahasa)	5
		Bahan ajar meningkatkan keterampilan berbicara siswa dari aspek sosiolinguistik (pemahaman wacana)	6
	Harapan dan keinginan siswa terkait bahan ajar	Bahan ajar memenuhi harapan siswa dalam pencapaian keterampilan berbicara	7
		Bahan ajar sesuai dengan keinginan siswa	8
	Efisiensi pencapaian hasil belajar	Bahan ajar mudah dipahami oleh siswa	9
		Bahan ajar dapat membuat siswa memahami ungkapan-ungkapan baru dengan dengan lebih cepat	10
		Bahan ajar dapat membuat siswa menguasai kosa kata baru dengan mudah	11
		Bahan ajar dapat mengefisienkan usaha siswa untuk belajar berbicara	12

Instrumen angket tentang efisiensi pembelajaran berisi 12 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Pengukuran menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 – 5.

Bila skor maksimal adalah 5, butir pernyataan ada 12, dan jumlah subjek 27, maka skor maksimal yaitu 60, skor ideal adalah 1620. Berikut adalah *rating scalenya*:



Gambar 3.9. Skala Likert Uji Efisiensi Pembelajaran

3.5.6 Instrumen Angket Daya Tarik Pembelajaran

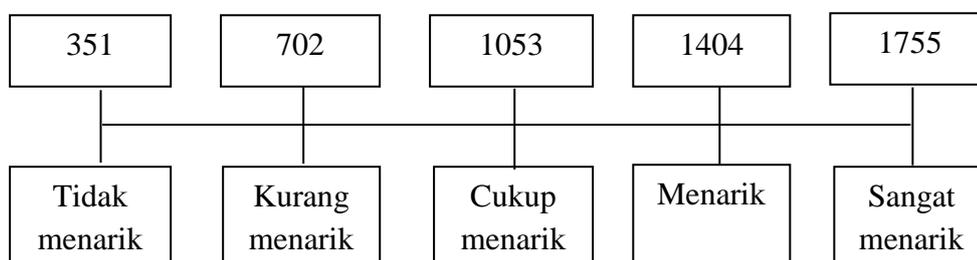
Instrumen angket ini digunakan untuk mengukur daya tarik bahan ajar dalam pembelajaran berbicara Bahasa Inggris. Unsur-unsur daya tarik dilihat dari aspek munculnya lingkungan hidup yang aktif dan kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran serta dari kriteria-kriteria yang digunakan dalam evaluasi bahan ajar yaitu kualitas isi, metode penyajian, ilustrasi, dan fisik bahan ajar.

Tabel 3.13. Kisi-Kisi Instrumen Angket untuk Pengukuran Daya Tarik Pembelajaran Berbicara.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. butir
Daya tarik bahan ajar	Kualitas isi	Isi bahan ajar relevan dengan karakteristik siswa	13
		Isi bahan ajar relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa	14
	Kualitas metode penyajian	Bahan ajar disampaikan dengan metode yang dapat memotivasi siswa	15
		Bahan ajar disajikan dengan metode yang menarik bagi siswa	16

	Penggunaan ilustrasi	Bahan ajar memiliki <i>cover</i> /sampul yang menarik dan penuh warna	17
		Bahan ajar didesain dengan gambar/grafik/symbol yang menarik	18
	Lingkungan belajar aktif	Bahan ajar membuat siswa belajar aktif	19
		Bahan ajar membuat siswa belajar secara komunikatif	20
	Kualitas fisik	Bahan ajar memiliki kualitas cetakan (keterbacaan) yang baik	21
		Bahan ajar dicetak menggunakan kertas yang baik (sampul dan isinya)	22
	Kepuasan siswa	Bahan ajar dapat memuaskan kebutuhan belajar siswa	23
		Bahan ajar membuat siswa merasa senang mengikuti pembelajaran	25

Instrumen angket tentang daya tarik pembelajaran berisi 13 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Pengukuran menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 – 5. Bila skor maksimal adalah 5, butir pernyataan ada 13, dan jumlah subjek adalah 27, maka skor maksimal per butir adalah 65 dan skor ideal perolehan dari seluruh subjek adalah 1755. Berikut ini adalah *rating scale* dan interpretasi perolehannya:



Gambar 3.10. Skala Likert Uji Daya Tarik Pembelajaran

Instrumen angket efisiensi pembelajaran dan daya tarik pembela dibuat dalam satu format tetapi tetap sesuai dengan indikator masing-masing kategori. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan pengisian instrumen oleh siswa baik dari segi waktu, tenaga, dan biaya. Walaupun dibuat menjadi satu instrumen yang terdiri dari dua kategori, analisis instrumen tersebut dilakukan secara terpisah untuk mendapatkan hasil yang valid dari masing-masing variabel dan indikator.

3.5.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen (1) Evaluasi Formatif bahan ajar untuk penelitian pendahuluan; (2) Instrumen telaah pakar; (3) Instrumen angket uji coba desain; (4) Instrumen uji lapangan; (5) Instrumen angket untuk pengukuran efisiensi pembelajaran berbicara; (6) Instrumen angket untuk pengukuran daya tarik pembelajaran diukur berdasarkan validitas konstruksinya (*construct validity*).

Validitas muka dilihat dari segi tampilan fisik instrumen seperti rubrik, petunjuk, *layout*, dan kejelasan isi serta pemilihan diksi dalam instrumen. Validitas konstruk dilihat dari teori-teori yang mendasari variabel instrumen dan sub variabel instrumen yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Hasil uji validasi instrumen oleh pakar evaluasi pendidikan menunjukkan hasil bahwa seluruh instrumen evaluasi valid dilihat dari aspek validasi konstruksinya. Instrumen-instrumen yang dibuat telah sesuai untuk mengukur variabel-variabel dalam studi pengembangan bahan ajar ini. Tingkat kesesuaian antara butir pernyataan dengan sub variabel dan variabel instrumen (1) analisis kondisi dan potensi pembelajaran; (2) instrumen telaah pakar; (3) instrumen angket uji coba

desain; (4) instrumen uji lapangan; (5) instrumen angket untuk pengukuran efisiensi pembelajaran berbicara; (6) instrumen angket untuk pengukuran daya tarik pembelajaran seluruhnya mencapai 100%.

Reliabilitas instrumen diukur menggunakan metode inter-rater. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil penilaian antara penguji 1 dengan penguji 2.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data yang diperoleh dari instrumen angket analisis kebutuhan dan observasi kondisi pembelajaran menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sama halnya dengan hasil analisis validasi psikologis, pedagogis, dan metodologis dalam uji telaah pakar. Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan hasil analisis hasil statistik butir-butir pernyataan dan deskripsi hasil penelitian, kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil temuan yang akurat dan akuntabel.

Analisis data yang diperoleh dari hasil uji lapangan yaitu tes berbicara Bahasa Inggris dianalisis menggunakan metode statistik kuantitatif dengan metode analisis statistik *independent sample t-test*. Analisis ini digunakan untuk membandingkan hasil tes berbicara siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-tes dan post-tes. Hipotesis diuji pada level signifikansi 0.05. Hipotesis diterima jika $\text{Sig.} < \alpha$.

Tes berbicara Bahasa Inggris diuji validitas isinya yaitu dengan membandingkan isi instrumen tes dengan kompetensi yang dikembangkan dan materi pelajaran yang telah dipelajari menggunakan *worksheets*. Reliabilitas tes diperoleh dengan membandingkan skor tes yang dinilai oleh 2 penguji (*inter-rater reliability*).

3.7 Prosedur Uji Coba Draft Produk

3.7.1 Uji Coba Terbatas Satu-Satu

Prosedur uji coba terbatas satu-satu adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan sekolah yang menjadi subjek penelitian;
- 2) Memilih 3 siswa dengan kriteria 1 siswa berkemampuan tinggi, 1 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah.
- 3) Memberikan angket uji coba desain;
- 4) Mengukur hasil angket uji coba desain;
- 5) Menginterpretasikan data hasil angket uji coba desain;

3.7.2 Uji Coba Terbatas Kelompok Kecil

Prosedur uji coba terbatas kelompok kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan sekolah yang menjadi subjek penelitian, yaitu sekolah yang sama dengan sekolah yang dijadikan subjek dalam uji coba satu-satu;
- 2) Memilih 6 siswa dengan kriteria 2 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah. Seluruh siswa yang menjadi subjek berbeda dari subjek pada uji coba terbatas satu-satu.
- 3) Memberikan angket uji coba desain;

- 4) Mengukur hasil angket uji coba desain;
- 5) Menginterpretasikan data hasil angket uji coba desain.

3.7.3 Uji Coba Terbatas Kelas

Prosedur uji coba terbatas kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan sekolah yang menjadi subjek penelitian;
- 2) Memilih 3 kelas dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk memilih subjek dengan karakteristik yang paling merepresentasikan populasi;
- 3) Memberikan angket uji coba desain;
- 4) Mengukur hasil angket uji coba desain;
- 5) Menginterpretasikan data hasil angket uji coba desain;
- 6) Merevisi produk.

3.7.4 Uji Coba Lapangan

Prosedur pengumpulan data dalam uji lapangan dilakukan melalui penelitian eksperimen dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Penentuan desain penelitian eksperimen yaitu *nonequivalent control group design*.
- 2) Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *non probability sampling* secara *purposive sampling*.
- 3) Pemberian pre-tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengumpulkan data keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa sebelum

diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran berbicara menggunakan bahan ajar *worksheets* melalui penerapan metode wawancara, diskusi, presentasi, dan permainan. Bahan ajar lain tidak digunakan selama eksperimen untuk mengurangi pengaruh dari variabel eksternal;

- 4) Pelaksanaan eksperimen yaitu proses pemberian perlakuan di kelas eksperimen yaitu pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan *worksheets*. Sedangkan untuk pembelajaran pada kelas kontrol, dilakukan pembelajaran seperti biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan bermain peran. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar yang biasa digunakan sebelumnya yaitu buku tes pegangan guru;
- 5) Post-tes yaitu dengan memberikan tes berbicara kembali setelah selesai proses eksperimen untuk mengukur pencapaian siswa. Post tes dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga hasil pencapaian keterampilan berbicara di kedua kelas dapat dibandingkan.
- 6) Pengujian efisiensi pembelajaran dengan memberikan angket dan mengobservasi lama waktu pelaksanaan pembelajaran.
- 7) Pengujian daya tarik pembelajaran juga melalui angket.